

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran organisasi pendanaan mikro syariah sudah berganti seiring dengan perkembangan zaman. Koperasi dapat bertindak sebagai alternatif penghindaran *rentenir*. Kini berubah menjadi lembaga perlindungan dari penipuan yang menggunakan dalih sebagai lembaga keuangan mikro. Posisi koperasi, semakin rentan karena pada dasarnya koperasi tidak memiliki modal besar seperti lembaga perbankan. Koperasi tumbuh dan berkembang dari modal hasil patungan anggota. Sehingga secara operasional, dana pihak ketiga telah menjadi pemasukan utama koperasi.¹

Koperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga kini pada tahun 2025 sebanyak 200.000². Selain itu, Provinsi Jawa Timur turut berkontribusi signifikan dengan jumlah koperasi mencapai 31.028 unit pada tahun 2025, menjadikannya salah satu daerah dengan perkembangan koperasi terbesar di Indonesia³. Selain itu, perkembangan koperasi di Jawa Timur juga tercermin pada beberapa kabupaten, seperti Jombang, Kediri, dan Nganjuk, yang masing-masing menunjukkan pertumbuhan jumlah koperasi

¹ Sofian, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat : Antara Religiusitas, Trend Dan Kemudahan Layanan," 2018.

² "Data Koperasi Aktif Di Indonesia," Kementerian Koperasi Republik Indonesia, 2025, <https://nik.kop.go.id/odsnik/nikdesktop> diakses 11 desember 2025.

³ "Data Koperasi Aktif Di Jawa Timur," Pemerinta provinsi jawa timur dinas koperasi, usaha kecil dan menengah, 2025, https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/ diakses 11 desember 2025.

yang signifikan.

Tabel 1. 1 jumlah koperasi aktif di Kabupaten Jombang, Kediri, Nganjuk

Tahun	Jombang	Kediri	Nganjuk
2021	852	502	374
2022	875	546	252
2023	877	250	338
2024	877	301	358

Sumber: data kemenkop dan UKM serta Badan Pusat Statistika(BPS)

Perkembangan koperasi dari tahun ketahun relatif stabil. Pada tahun 2021 koperasi di jombang berjumlah 852, kemudian tahun 2022 sampai 2023 naik sebesar 2,9% kemudian pada tahun 2024 jumlah koperasi di wilayah Jombang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sama sekali. Hal ini untungnya tidak sampai mempengaruhi tingkat keaktifan dan kepercayaan masyarakat terhadap pendanaan mikro.⁴ Selain itu, di Kabupaten Kediri pada tahun 2021 berjumlah 502, kemudian tahun 2022 berjumlah 546, namun di tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah 250 dan di taun 2024 naik sebesar 301. Kabupaten Nganjuk tahun 2021 jumlah koperasi sebanyak 374, tahun 2022 turun sebanyak 32% dan ditahun 2023 naik sebanyak 338 sampai 358 ditahun 2024.

Munculnya lembaga keuangan memberikann angin segar bagi masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yakni lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan

⁴ Data Olahan Kemenkop, DPS (Data Pusat Statistik) diakses pada 20 November 2025

syariah. Munculnya lembaga keuangan syariah mengarah pada suatu lembaga keagamaan dan saat ini dikenal masyarakat dengan sebutan Baitul Maal Wat Tamwil sebagai lembaga keuangan mikro yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan tujuan didirikannya lembaga keuangan syariah adalah untuk membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah.⁵

Lembaga keuangan terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank yang berbasis syari'ah pada akhir-akhir ini banyak sekali diminati oleh masyarakat, karena masyarakat yakin bahwasannya pada perbankan konvensional mengandung unsur riba yang mana itu dilarang oleh agama islam. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang berganti alih melakukan segala pembiayaan dilembaga keuangan syariah karena mengetahui tentang pembahasan mengenai fatwa bunga bank yang menjelaskan bahwa itu haram sebagaimana penjelasan dari MUI Tahun 2003, yang mana menjelaskan bahwa bank konvensional atau lembaga konvensional itu mengandung unsur *riba*. Salah satu lembaga keuangan syari'ah adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syari'ah yang memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi baitul maal dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana umat islam seperti zakat, infaq maupun shadaqah. BMT

⁵ Nur Ghaziyatul Iffah And Dian Fatma Hadi, "Pemberdayaan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Melalui Interbank Network Sebagai Solusi Optimasi Perekonomian Nasional," *Journal Of Business & Banking* 7, No. 1 (2019),

juga berfungsi usaha komersial (*tamwil*) yakni mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam bentuk jasa simpanan dan penyimpanan berdasarkan konsep syari'ah.⁶

Sementara itu masyarakat membutuhkan permodalan yang kecil, sehingga kehadiran BMT merupakan suatu kebutuhan dalam membaangun hubungan vertikal dengan bank syari'ah maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat.⁷ Perkembangan BMT saat ini bisa dikatakan pesat namun sering terganjal oleh sejumlah masalah klasik seperti lemahnya partisipasi anggota, kurangnya permodalan, pemanfaatan pelayanan, lemahnya pengambilan keputusan, lemahnya pengawasan dan manajemen risiko.

Masalah-masalah tersebut merupakan potensi yang tampak dan teridentifikasi, sehingga berangkat dari permasalahan umum tersebut BMT seharusnya sudah mampu melakukan manajemen risiko atas permasalahan tersebut. Setiap lembaga keuangan tidak lepas dengan adanya risiko.

Berikut beberapa BMT yang ada didaerah kabupaten Jombang yaitu BMT NU Jombang, BMT Maslahah Cukir, BMT Rizqona IKABU, BMT UGT Nusantara, BMT Peta, KSPPS BMT BUS Cabang Cukir, BMT Maslahah, dll.

⁶ Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syari'ah (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2013.

⁷ Karina Endhy Puspita, "The Effect Of Intellectual Capital To The Performance Of Employees On Islamic Microfinance Institutions (Case Study On Koperasi Primer Tursina And Ksu Al-Hambra In Surabaya),"2019

Tabel 1.2 Perbandingan 9 BMT di Kabupaten Jombang

BMT	Tahun Berdiri	Alamat	Jenis Usaha	Kantor Cabang	Total Pembiayaan disalurkan
BMT UGT Nusantara	2013	Jl. Raya Mojoagung	Simpan Pinjam & Pembiayaan Syari'ah	25	Rp. 4.670.189.000
BMT NU Jombang	2015	Jl. Laksada Adi Sucipto	Simpan Pinjam & Serba Usaha	22	Rp. 4.500.000.000
BMT Rizqona IKABU	2014	Jl. KH. Abdul Wahab Chasbullah	Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah	10	Rp. 4.404.800.000
BMT Maslahah	2012	Jl. Maslahah, Cukir	Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah	15	Rp. 4.224.199.000
BMT BUS Cukir	2014	Jl. Kh. Hasyim As'ari	Simpan Pinjam	12	Rp. 4.200.120.000
BMT Amanah	2017	Jl. Brigjen Katamso	Simpan Pinjam	7	Rp. 4.250.000.000
BMT Al-Falah	2017	Jl. Wahid Hasyim	Simpan Pinjam	8	Rp. 3.950.670.000
BMT PETA Jombang	2014	Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah	Simpan Pinjam & Asuransi	22	Rp. 3.950.000.000

Sumber: data observasi pada tanggal 6 november 2024 sampai 8 november 2024

Table 2 menyajikan perbandingan 9 BMT yang beroperasi di Kabupaten Jombang, dilihat dari aspek tahun berdiri, jenis usaha, jumlah kantor cabang dan total pembiayaan yang disalurkan. Dari data tersebut, BMT UGT Nusantara menempati peringkat pertama dalam hal total pembiayaan sebesar Rp. 4.670.189.000. BMT UGT Nusantara ini berdiri pada tahun 2013 dan memiliki 25 kantor cabang, menjadikannya sebagai Lembaga keuangan mikro syariah dengan jaringan terluas. Usaha yang dijalankan adalah simpan pinjam dan pembiayaan syariah, yang menunjukkan konsistensi dalam menerapkan prinsip keuangan islam. Posisi kedua terdapat BMT NU Jombang yang berdiri pada tahun 2015 dengan 22 kantor cabang dan total pembiayaan mencapai Rp. 4.500.000.000. selain menjalankan usaha simpan pinjam, BMT ini juga bergerak dalam usaha serba usaha yang mana menunjukkan adanya diversifikasi dalam model bisnis mereka. BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang, yang menjadi fokus penelitian ini berada pada posisi ketiga dengan total pembiayaan sebesar Rp. 4.404.800.000 dan memiliki 10 kantor cabang. Berdiri pada tahun 2014, BMT ini menjalankan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Meskipun skala kecil dibandingkan dua BMT sebelumnya, BMT Rizqona menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana dan keseriusan dalam menjaga prinsip syariah. Dengan ukuran Lembaga yang tidak terlalu besar, namun memiliki aktivitas pembiayaan yang cukup tinggi, BMT Rizqona menjadi objek penelitian untuk dikaji penerapan manajemen risiko secara lebih mendalam.

Selain ketiga BMT tersebut, terdapat pula enam BMT lainnya yang

turut berperan dalam keuangan mikro syariah di Jombang. BMT Masalah yang berdiri sejak 2012 dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp.4.224.199.000 dengan 15 kantor cabang. BMT BUS Cukir dan BMT Amanah masing-masing memiliki pembiayaan Rp.4.200.120.000 dan Rp.4.250.000.000, dengan kantor cabang 12 dan 7 unit. Sementara itu BMT AL-Falah dan BMT Peta jombang memiliki pembiayaan dengan kisaran Rp.3.950.000.000 dengan masing-masing kantor cabang 8 dan 2. Menariknya BMT PETA memiliki karakteristik unik karena selain menjalankan usaha simpan pinjam, juga menyediakan layanan asuransi.

Secara umum, dengan perbandingan ini menunjukkan bahwa masing-masing BMT memiliki keunggulan tersendiri, baik dari skala operasional, jenis usaha, maupun jaringan layanan. Namun dengan mempertimbangkan rasio pembiayaan terhadap ukuran Lembaga dan kapasitas risiko pembiayaan terhadap ukuran Lembaga dan kapasitas pengelolaan risiko, BMT Rizqona IKABU muncul sebagai pilihan untuk diteliti. Posisi yang strategis yang berdekatan dengan pasar dan juga pondok pesantren, ditambah dengan pembiayaan yang cukup besar, menjadikan relevan untuk dijadikan studi kasus dalam penerapan manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan bermasalah.

**Tabel 1.3 Perbandingan Laporan Keuangan Dalam Bentuk
Piutang BMT UGT Jombang, BMT NU Jombang Dan BMT Rizqona
IKABU Tambakberas Jombang Tahun 2022-2024**

Tahun	BMT UGT Nusantara Jombang	BMT NU Jombang	BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang
2022	Rp. 850.270.000	Rp. 775.250.000	Rp. 910.200.300
2023	Rp.750.250.000	Rp. 778.250.000	Rp. 500.100.020
2024	Rp. 700.050.000	Rp. 660.100.000	Rp. 420.650.210
Total	2.300.570.000	Rp.2.213.600.000	Rp. 1.830.950.530

Sumber: data laporan piutang BMT Riqona IKABU Tambakberas Jombang, BMT NU Jombang, BMT UGT Nusantara Jombang

Tabel 3 menyajikan perbandingan laporan keuangan dalam bentuk piutang dari tiga BMT yaitu, BMT UGT Nusantara Jombang, BMT NU Jombang dan BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2022 hingga 2024. Piutang dalam konteks ini merupakan cerminan dari jumlah pembiayaan yang masih berjalan (belum lunas) yang diberikan oleh masing-masing BMT kepada anggotanya.

Berdasarkan data dari tabel 3, diketahui bahwa jumlah piutang di BMT Rizqona IKABU mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, jumlah piutang tercatat sebesar Rp. 910.200.300, kemudian menurun menjadi Rp.500.100.020 pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi Rp.420.650.210 ditahun 2024. Jika dihitung menggunakan persentase, penurunan tersebut mencapai sekitar 53,79% dalam kurun waktu tiga tahun⁸.

⁸ Dokumentasi data jumlah piutang BMT Riqona IKABU Tambakberas Jombang

Anagka ini jauh lebih besar dibandingkan kedua BMT lain yaitu BMT UGT Nusantara mengalami penurunan sebesar 25,87%⁹, sedangkan BMT NU Jombang mengalami penurunan sebesar 22,07% dalam periode yang sama¹⁰.

Penurunan piutang yang cukup tajam di BMT Rizqona IKABU menunjukkan adanya dinamika yang penting dalam kebijakan pembiayaan lembaga tersebut. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya upaya pengendalian risiko, evaluasi terhadap pembiayaan atau strategi seleksi nasabah yang lebih ketat.

**Tabel 1.4 Perbandingan Laporan Pembiayaan Bermasalah
BMT PETA Cabang Jombang, BMT NU Jombang Dan BMT Rizqona
IKABU Tambakberas Jombang Tahun 2022-2024**

LEMBAGA	PEMBIAYAAN BERMASALAH			NPF
	2022	2023	2024	
BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang	Rp.226.172.800	Rp.120.520.000	Rp.105.652.900	4,9%
BMT NU Jombang	Rp.150.550.650	Rp.155.650.200	Rp.130.000.500	5%
BMT UGT Jombang	Rp.160.000.000	Rp.150.025.000	Rp.130.000.000	5,3%

Sumber: data olahan BMT Riqona IKABU Tambakberas Jombang, BMT NU Jombang, BMT UGT Nusantara Jombang

Tabel 4 menyajikan data perbandingan pembiayaan bermasalah dan

⁹ Dokumentasi data jumlah piutang BMT UGT Nusantara Jombang

¹⁰ Dokumentasi data jumlah piutangBMT NU Jombang

tingkat NPF (*Non Performing Financing*) di tiga BMT, yaitu BMT NU Jombang, BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang, dan BMT UGT Nusantara Jombang, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2022–2024). Tabel ini menggambarkan sejauh mana masing-masing lembaga mengalami permasalahan dalam hal pengembalian pembiayaan oleh nasabah.

Selama periode tersebut, BMT Rizqona mengalami penurunan pembiayaan bermasalah secara signifikan. Pada tahun 2022, jumlah pembiayaan bermasalah tercatat sebesar Rp 226.172.800, menurun menjadi Rp 120.520.000 di tahun 2023, dan kembali turun menjadi Rp 105.652.900 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa BMT Rizqona mampu menerapkan strategi yang efektif dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah dari waktu ke waktu.

Jika dibandingkan dengan dua BMT lainnya, BMT Rizqona memiliki nilai NPF sebesar 4,9%¹¹. BMT UGT yang memiliki jumlah NPF sebesar 5,3%¹². BMT NU yang berada di angka 5%¹³. Meskipun total piutang BMT Rizqona lebih kecil dibanding dua lembaga tersebut, namun kualitas pembiayaannya menunjukkan hasil yang cukup baik. Ini berarti bahwa BMT Rizqona lebih mampu menjaga stabilitas pembiayaan dan menekan risiko gagal bayar dibandingkan pesaingnya.

BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang mengalami penurunan drastic piutang dan pembiayaan brmasalah yang disertai dengan NPF rendah,

¹¹ Dokumentasi data pembiayaan bermasalah BMT Riqona IKABU Tambakberas Jombang

¹² Dokumentasi data pembiayaan bermasalah BMT UGT Nusantara Jombang

¹³ Dokumentasi data pembiayaan bermasalah BMT NU Jombang

penelitian ini bertujuan mengkaji strategi manajemen risiko syariah yang telah diterapkan. Posisi BMT Rizqona yang strategis berdekatan dengan pasar dan juga pondok pesantren, ditambah dengan kinerja manajemen risiko, menjadikannya relevan untuk dijadikan studi kasus dalam penerapan manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak manajemen BMT Rizqona, yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan strategi yang diterapkan untuk mengatasinya. BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang merupakan lembaga keuangan yang dalam pengoperasiannya tidak terhindar dari pembiayaan bermasalah. Dari hasil wawancara dengan bapak Nur Hasan selaku sekretaris BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang terdapat indikasi penyimpangan yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, salah satunya yaitu tidak kooperatif dalam pembyaran angsuran pembiayaan, digunakan untuk menutup hutang di lembaga lain dan juga usaha yang tidak stabil.¹⁴ Dengan demikian BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang perlu menerapkan suatu manajemen risiko yang tepat. Penerapan yang dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collacteral dan Conditional*). Dengan melakukan prinsip tersebt BMT dapat meminimalisir risiko-risiko yang terjadi salah satunya adalah pembiayaan bermasalah.

¹⁴ Wawancara bapak Nur Hasan, selaku sekertaris BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang 27 mei 2025, pukul 11.00 wib

BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang menerapkan manajemen risiko yang tepat sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko yang tepat dari berbagai jasa pembiayaan dalam mengatasi terjadinya kredit macet. Untuk itu penulis tertarik untuk mengulas lebih lanjut dengan membuat penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Memimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini

1. Untuk menjelaskan penerapan Manajemen Risiko di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang
2. Untuk menjelaskan penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan peneliti terkait dengan karya ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Apa yang peneliti tulis semoga bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu dalam bidang manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi pihak lembaga

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan yang strategis kepada BMT Rizqona IKABU Tambakberas Jombang dalam upaya penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah serta menambah wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pengembangan lembaga.

- b. Bagi Akademik

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dan juga materi pembelajaran dalam program studi terkait di perguruan tinggi.

- c. Bagi Pembaca

Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pembaca yang ingin mengkaji penelitian yang sama.

- d. Bagi Peneliti

Semoga dapat meningkatkan pemahaman dan awasan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

E. TELAAH PUSTAKA

1. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2011 (Studi Kasus Di BMT Rahmat Kediri). Oleh Ardana Riswari (2022) Mahasiswa IAIN Kediri

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Rahmat Kediri terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena kurangnya analisis nasabah yang berupa karakter dan data keuangan, sedangkan eksternal disebabkan karena nasabah itu sendiri tidak amanah, terjadi kebakaran dan meninggal. Dalam penerapan peraturan perundang-undangan nomor 9/13/PBI/2011 bahwa BMT Rahmat Kediri hanya menerapkan *rescheduling* dan *restructuring* dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.¹⁵

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Sedangkan, perbedaanya terletak pada hasil penelitian dan lokasi penelitian

2. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMTNU Denanyar

¹⁵ Ardana Riswari et al., "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah ditinjau Dari Peraturan Bank Indonesia No . 13 / 9 / PBI / 2011 (Studi Kasus Di BMT Rahmat Kediri)" 2011, no. 13 (2022).

Jombang). Oleh Neny Khudrotul Ulla (2022) Mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang digunakan di BMT NU Denanyar Jombang sesuai dengan pemahaman manajemen. Dan yang terpenting adalah sebelum pembiayaan tersebut diberikan kepada nasabah melakukan analisis 5C untuk mengetahui apakah nasabah tersebut layak atau tidak diberikan pembiayaan. Penerapan manajemen risiko di BMT NU Denanyar Jombang sudah berperan baik dalam mengatasi permasalahan dari risiko yang dihadapi.¹⁶

penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu berfokus pada penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah BMT NU Denanyar Jombang

3. Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah ditinjau dari Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020(Studi kasus pada PT BPRS Mojokerto cabang Ngoro Jombang).oleh Fransisca Amalia (2020) Mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu PT. BPRS Mojokerto

¹⁶ nenny khudrotul Ulla, “Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMTNU Denanyar Jombang)” 9 (2022)

cabang Ngoro Jombang menerapkan manajemen risiko dengan menggunakan strategi 5C dalam meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Pada penelitian ini juga melihat apakah penerapan manajemen risiko sudah sesuai dengan peraturan OJK¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada manajemen risiko. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih berfokus pada pembiayaan murabahah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiayaan yang lebih luas.

4. Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta). Oleh Miqdad Al Aqwa (2021) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah pada saat pengajuan pembiayaan murabahah dan dianalisis menggunakan prinsip 5C dan juga prinsip syariah untuk menentukan kelayakan calon nasabah, serta faktor timbulnya pembiayaan bermasalah.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada manajemen risiko. Perbedaannya yaitu pada penelitian diatas berfokus pada

¹⁷ Fransisca Amalia, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah Ditinjau Dari Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020(Studi Kasus Pada PT BPRS Mojokerto Cabang Ngoro Jombang)"" 13, no. 1 (2023)

¹⁸ Miqdad Al Aqwa, "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta).," 2021.

pembiayaan murabahah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiayaan secara luas.

5. Analisis manajemen risiko pembiayaan Ijarah Multijasa pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya. Oleh Feri Iswahyudi (2020) Mahasiswa UIN Sunan Ampel

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh PT. BPRS Jabal Nur cukup bagus. Tetapi pihak bank perlu melakukan identifikasi risiko terhadap produk baru yaitu *Ijarah* Multijasa yang menerapkan skema angsuran pokok pembiayaan diakhir, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dikendalikan. Penggunaan skema angsuran dengan pembayaran *ujrah* yang dibayar tiap bulan dan pembayaran pokok pembiayaan diakhir atau jatuh temp yang diterapkan lembaga dapat memunculkan berbagai risiko.¹⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis yaitu pada penelitian ini berfokus pada pembiayaan *ijarah* multijasa sedangkan dalam penelitian saya tulis berfokus pada pembiayaan secara umum.

¹⁹ Feri Iswahyudi, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada PT. BPRS Jabal Nur Surabaya," 2020.